



Prosiding Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Meningkatkan Kualitas Hasil Riset dengan Metode Penelitian yang Adaptif
untuk Menyiapkan Generasi Peneliti yang Kompeten”



Analisis Penggunaan Frasa Adjektiva dalam Cerita Rakyat Timun Mas

Muhamad Sholehhudin^{1(□)}, Choirina Indah Rahmawati², Majidah Abiyah³, Tara Oktina⁴

^{1,2,3,4}Pendiidkan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
sholehudin@ikip PGRIbojonegoro.ac.id¹, irahmaw0@gmail.com²,
majidahabiyah@gmail.com³, taraoktina23@gmail.com⁴

abstrak – Cerita rakyat adalah warisan budaya lisan yang diceritakan dari generasi ke generasi dalam suatu masyarakat. Salah satu cerita rakyat yang menarik untuk dibaca yaitu cerita rakyat timun mas. Cerita ini menceritakan tentang seorang wanita tua yang mendapat anak dari sebuah timun yang besar. Tujuan peneliti melakukan penelitian ini yaitu untuk menganalisis frasa adjektiva yang terkandung dalam cerita rakyat timun mas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data berupa frasa adjektiva yang ditemukan dalam cerita rakyat timun mas. penelitian tersebut menyimpulkan bahwa frasa adjektiva digunakan secara tersurat untuk menggambarkan karakteristik fisik dan keadaan dalam cerita rakyat timun mas.

Kata kunci – Penggunaan, Frasa adjektiva, Cerita rakyat

abstract – Folklore is an oral cultural heritage that is told from generation to generation in a society. One of the interesting folk tales to read is the timun mas folk tale. This story tells about an old woman who got a child from a large cucumber. The researcher's aim in conducting this research is to analyze the adjective phrases contained in the Timun Mas folklore. This study used descriptive qualitative method. The data is in the form of adjective phrases found in the Timun Mas folklore. The research concluded that adjective phrases were used explicitly to describe physical characteristics and circumstances in the Timun Mas folklore.

Keywords – Usage, Adjective phrases, Folklore

PENDAHULUAN

Penggunaan merupakan upaya, tata cara, dan pemakaian. Kata penggunaan melambangkan pengubahan melalui situasi juga karakter berupa negatif menjadi

positif. Menurut Khairunnisa, dkk. (2022) Pemakaian mempunyai pengertian terhadap Tingkat nomina atau kata benda jadi pemakaian bisa dinyatakan nama-nama Manusia, dan lokasi. Penggunaan adalah runtutan proses atau kegiatan dalam sebuah aktivitas yang Memberikan timbal balik yang dapat berupa sebuah manfaat Nilawijaya, dkk. (2023). Sehingga diperoleh melalui suatu pemakaian bisa sebagai besaran dan tingkat baik, buruknya sesuatu.

Penggunaan adalah prosedur, metode, kegiatan menggunakan suatu hal. Dapat diartikan melalui kata pemakaian merupakan prosedur suatu hal sehingga berguna untuk Seseorang yang berada di sekitar kita (Muqri, 2016) Penggunaan Frasa Adjektiva, seringkali digunakan dalam kehidupan Masyarakat. Pemakaian frasa adjektiva, juga terdapat di media massa bisa berupa bentuk, pengertian, dan fungsi (Abriani, 2022).

Penggunaan frasa Adjektiva dapat menarik minat pembaca agar bisa memahami dan mengerti teks cerpen tersebut (Agusta, 2003). Penggunaan yang dimaksud merupakan penggunaan frasa adjektiva pada cerita Timun mas. Bahasa memiliki hubungan pada kehidupan Manusia (Gani, S. 2019). Peranan bahasa adalah untuk mengungkapkan pemahaman pada individu, dengan lisan juga tulisan. Dapat dipelajari dengan cara eksternal. Melakukan pengkajian komponen bahasa misalnya fonologis, morfologi, Sintaksis, serta semantic Romadhan, dkk. (2023).

Penelitian internal ini menggunakan teori dan prosedur yang ada di bidang bahasa untuk menghasilkan varian bahasa yang independen dari permasalahan non-linguistik lainnya di-Penelitian eksternal memberikan rumusan atau kaidah terkait penggunaan dan eksploitasi bahasa dalam seluruh aktivitas manusia di masyarakat, seperti sociolinguistik, psikolinguistik, antropolinguistik, dan neurolinguistik.

Interpretasi frasa sebagai bagian dari sintaksis memerlukan analisis yang cukup kompleks, baik dari segi struktur frasa itu sendiri maupun keterlibatannya dalam struktur predikat. Kesamaan konseptual tidak hanya terjadi pada kata-kata tetapi juga pada ungkapan yang lebih luas, yaitu kalimat. kalimat terdiri dari berbagai unsur termasuk kata sifat. Frasa kata sifat adalah frasa pengubah yang didahului oleh kata sifat atau kata sifat.

Cerita rakyat merupakan warisan sastra lisan yang turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Namun, studi yang mencakup kisah Timun Mas dalam cerita rakyat masih jarang dilakukan (Ramdhani, 2019). Hal ini menarik minat peneliti untuk melakukan tinjauan literatur tentang pendekatan etnomatematika dalam cerita rakyat. Diharapkan tinjauan literatur ini dapat memberikan dasar yang kokoh bagi peneliti untuk menerapkan konsep etnomatematika, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Beberapa jenis cerita yang dapat digunakan termasuk dongeng, cerita rakyat, dan cerpen. Contoh nyata dari cerita rakyat Timun Mas yang bisa diadaptasi ke dalam metode storytelling adalah kisah Timun Mas (Nova, 2022). Cerita ini sangat cocok untuk digunakan dalam metode penceritaan untuk pembelajaran. Selain itu, cerita Timun Mas juga dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai moral.

Cerita rakyat Timun Mas berasal dari Jawa Tengah, Indonesia. Kisah ini menceritakan tentang seorang gadis yang lahir dari sebatang timun besar setelah ibunya mengikuti petunjuk seorang dukun untuk mendapatkan anak. Gadis itu kemudian dibesarkan oleh seorang petani tua. Saat Timun Mas dewasa, ia harus melarikan diri dari raksasa jahat yang ingin memakannya (Junaini, 2017). Dalam pelariannya, ia dibantu oleh harimau, kuda, dan angsa, masing-masing memberinya benda untuk menipu raksasa tersebut. Akhirnya, Timun Mas berhasil mengalahkan raksasa dan hidup bahagia bersama keluarganya.

Cerita-cerita ini menarik karena mengandung pesan moral yang berharga. Warisan lisan seperti dongeng dan cerita rakyat selalu menyampaikan pesan-pesan moral tentang kebaikan, keberanian, dan ketekunan dalam menghadapi tantangan (Lestari, 2019). Pesan moral utama yang disampaikan adalah bahwa kebaikan dan ketabahan mampu mengatasi kejahatan. Dalam kisah Timun Mas ini, karakter utama yang merupakan simbol kebaikan dan kecerdasan berhasil mengatasi semua rintangan yang dihadapinya, termasuk raksasa yang mengejanya. Hal ini mengajarkan kepada kita pentingnya untuk tidak pernah menyerah dan selalu percaya pada kebaikan serta keadilan.

METODE PENELITIAN

Metodologi Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang memberikan gambaran dan penjelasan secara lengkap. Lebih lanjut menurut Rijali (2019), klasifikasi, penjelasan, dan jawaban dalam penelitian kualitatif didasarkan pada apa yang terjadi selama kegiatan lapangan. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam proses eksplorasi teori.

Penelitian kualitatif yang berfokus pada proses dan makna menggunakan data deskriptif (Strauss & Corbin, 2003). Data ini berasal dari cerita rakyat "Timun Mas" yang mengandung frasa kata sifat. Metodologi pengumpulan data ini didasarkan pada mendengarkan, mencatat, dan keterlibatan. Menyimak artinya membaca dan mendengarkan cerita rakyat "Timun Mas" berulang-ulang. Mencatat berarti menuliskan segala sesuatu yang berhubungan dengan topik yang sedang dibicarakan, terutama frasa kata sifat dan hal-hal yang muncul dalam cerita pendek. Dan inilah teori-teori yang masih relevan dalam Cerita Rakyat "Timun Mas".

Analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan terkait cerita rakyat "Timun Mas" (Astriya, 2023). Reduksi data melibatkan pemilihan data dalam bentuk frasa yang diambil dari cerita pendek. Sebagaimana dibuktikan oleh kerangka kerja yang dipilih peneliti (Agusta, 2003), Penyajian data melibatkan penggunaan frasa kata sifat untuk menyediakan data tentang tema yang terkandung dalam cerita pendek. Teknik validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teori, dan hasil penelitian ini berkaitan dengan analisis frasa kata sifat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini frasa adjektiva yang ditemukan dalam cerita rakyat Timun Mas:

1. Cantik jelita

Frasa ini digunakan untuk menggambarkan keindahan Timun Mas, tokoh utama dalam cerita. Penggunaan cantik jelita tidak hanya menunjukkan daya tarik fisiknya yang menarik, tetapi juga mencerminkan sifat-sifat baik dalam kepribadiannya.

Berdasarkan fungsi sintaksis frasa tersebut menempati fungsi predikat (P) dalam kalimat diatas.

2. Raksasa jahat

Frasa ini menggambarkan sosok raksasa yang mengejar Timun Mas. Penggunaan kata jahat menekankan sifat buruk dan niat jahat dari raksasa tersebut dalam usahanya menangkap Timun Mas. Berdasarkan fungsi sintaksis frasa tersebut menempati fungsi Atribut (A) dalam kalimat diatas.

3. Lembah hijau

Lembah hijau menggambarkan daerah tempat Timun Mas berlari. Penggunaan kata hijau memberi nuansa tentang keindahan alam dan berbagai jenis tanaman yang tumbuh di lembah tersebut. Berdasarkan fungsi sintaksis frasa tersebut menempati fungsi Keterangan tempat (Ket. jempat) dalam kalimat diatas.

4. Gelap gulita

Frasa ini digunakan untuk menggambarkan malam yang sangat gelap. Kata gulita menunjukkan kegelapan yang total, di mana hampir tidak ada cahaya yang terlihat. Berdasarkan fungsi sintaksis frasa tersebut menempati fungsi Keterangan tempat (Ket. tempat) dalam kalimat diatas.

5. Perahu kayu

Perahu kayu merujuk pada kapal yang digunakan nenek sihir untuk membantu Timun Mas melarikan diri dari raksasa. Frasa ini mencerminkan sederhananya alat transportasi yang digunakan di pedesaan. Berdasarkan fungsi sintaksis frasa tersebut menempati fungsi Keterangan jenis (Ket. jenis) dalam kalimat diatas.

6. Senyum manis

Senyum manis menggambarkan ekspresi wajah yang penuh dengan kebaikan dan hangat, sering digunakan untuk menggambarkan karakter seperti nenek sihir atau

tokoh pendukung lainnya dalam cerita. Berdasarkan fungsi sintaksis frasa tersebut menempati fungsi Keterangan sifat (Ket. sifat) dalam kalimat diatas.

7. Tinggi tegap

Frasa ini digunakan untuk menggambarkan postur atau penampilan fisik yang kokoh dan menonjol. Penggunaan kata-kata tinggi dan "tegap" mencerminkan kekuatan dan keberanian dari karakter tertentu dalam menghadapi tantangan.

Berdasarkan fungsi sintaksis frasa tersebut menempati fungsi Keterangan sifat (Ket. sifat) dalam kalimat diatas.

8. Sangat lapar

Sangat lapar digunakan untuk menggambarkan kondisi Timun Mas ketika dia merasa sangat kelaparan dalam petualangannya. Frasa ini menunjukkan intensitas keinginan akan makanan dalam situasi yang sulit. Berdasarkan fungsi sintaksis frasa tersebut menempati fungsi Keterangan tingkat (Ket. tingkat) dalam kalimat diatas.

9. Menggelisahkan hati

Frasa ini digunakan untuk menggambarkan perasaan kekhawatiran atau kegelisahan yang dirasakan oleh karakter dalam menghadapi bahaya atau tantangan. Penggunaan menggelisahkan hati menunjukkan intensitas dari kecemasan yang dirasakan. Berdasarkan fungsi sintaksis frasa tersebut menempati fungsi Keterangan aksi (Ket. aksi) dalam kalimat diatas.

10. Langit biru cerah

Frasa ini menggambarkan cuaca yang cerah dan menyenangkan. Penggunaan kata biru menunjukkan warna langit yang cerah dan jelas. Berdasarkan fungsi sintaksis frasa tersebut menempati fungsi Keterangan sifat (Ket. sifat) dalam kalimat diatas.

SIMPULAN

Penelitian ini menjelaskan bagaimana frasa adjektiva digunakan dalam cerita rakyat Timun Mas untuk menggambarkan karakter, tempat, dan suasana. Contoh penggunaannya adalah frasa cantik jelita untuk menggambarkan kecantikan Timun Mas dan gelap gulita untuk menggambarkan kegelapan malam yang sangat pekat. Setiap frasa adjektiva memiliki peran sintaksis yang khusus, seperti fungsi predikat, atribut, keterangan tempat, keterangan jenis, keterangan sifat, dan keterangan tingkat.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, di mana data dikumpulkan dari cerita rakyat Timun Mas dengan fokus pada frase kata sifat. Analisis data dilakukan dengan menerapkan teori-teori yang relevan, termasuk pendekatan yang diusulkan oleh Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan beragamnya penggunaan frasa adjektiva dalam cerita rakyat tersebut.

Penggunaan frasa adjektiva dalam cerita rakyat Timun Mas tidak hanya memberikan gambaran visual tentang karakter dan setting, tetapi juga menyampaikan pesan moral dan emosional yang mendalam. Dengan demikian, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya bahasa dalam menyampaikan makna dan nilai-nilai dalam karya sastra tradisional seperti cerita rakyat.

REFERENSI

- Abriani, W. D. (2022). Penggunaan Frasa Dalam Karangan Siswa SMA Kelas XI SMA Kartika Wirabuana XXI Makassar. *JOEL: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Bahasa*, 1 (7), 939-946. <https://doi.org/10.53625/joel.v1i7.1484>.
- Agusta, I. (2003). Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. *Litbang Pertanian, Bogor*, 27(10), 179-188. Retrieved from <https://www.academia.edu/download/34265413/ivan-penmkupananalisisdata-kualitatif.pdf>.
- Dewi, E. R., & Ginting, R. A. F. (2023). Analisis Pendekatan Objektif Pada Cerpen: Dua Lembar Jilbab Buat Aisyah Karya Maulana Satrya Sinaga. *ENGGANG: Jurnal*

- Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 488-498.
<https://doi.org/10.29407/tbsp.v6i2.19191>.
- Gani, S. (2019). Kajian teoritis struktur internal bahasa (fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik). *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 7(1), 1-20.
<http://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.7.1.1-20.2018>.
- Iswatmi, I., & Sudarmini, S. (2019). Frasa adjektival dalam rubrik opini Surat Kabar Harian Dan Kedaulatan Rakyat edisi Oktober 2017 dan kaitannya dengan pembelajaran teks deskripsi kelas VII. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 1(1), 52-57. <https://doi.org/10.26555/jg.v1i1.1062>.
- Junaini, E., dkk. (2017). Analisis nilai pendidikan karakter dalam cerita rakyat seluma. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 1 (1), 39-43. <https://doi.org/10.33369/jik.v1i1.3202>.
- Khairunnisa, A. Z, dkk. (2022). Analisis penggunaan frasa dalam cerpen “Rumah Terang” Karya Ahmad Tohari: Analisis penggunaan frasa dalam cerpen “Rumah Terang” karya Ahmad Tohari. *Jurnal Penelitian Linguistik*, 1 (1), 102-118. <https://doi.org/10.26555/jg.v1i1.1062>.
- Lestari, RAP., & Setiawan, KI. (2019). Adaptasi cerita rakyat Jayaprana dan Layonsari dalam bentuk animasi 2d. *Jurnal Nawala Visual*, 1 (2), 88-94.
<https://doi.org/10.35886/nawalavisual.v1i2.30>.
- Lumanauw, F. N. W., dkk. (2021). Frasa Nomina Dipramodifikasi Frasa Adjektiva Dalam Artikel Grammys 2020: Big Speeches And Emotional Moments. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 18.
<https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.116>.
- Muqri, M., dkk. (2016). Penggunaan bahasa pada papan nama di ruang publik jalan protokol Jakarta. *Arkhaiis-Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7 (2), 57-64.
<https://doi.org/10.21009/ARKHAIS.072.02>.
- Nabila, A. N., dkk. (2024). Analisis Sintaks Fable Timun Mas Karya Dede Firmansyah: Kajian Struktur, Jenis, Fungsi Dan Makna Frasa. *Jurnal Studi Kemanusiaan Dan Sosial*, 2 (01), 43-48. <https://doi.org/10.20473/etno.v4i2.33966>.

- Nilawijaya, R., dkk. (2023). Kemampuan Siswa Kelas X SMA Sentosa Bhakti Baturaja Menentukan Frasa Kata Sifat dalam Paragraf Deskriptif. *Bastrando: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3 (1), 1-6. <https://doi.org/10.54895/bastrando.v3i1.2122>.
- Nova, SI., & Putra, A. (2022). Eksplorasi Etnomatematika pada Cerita Rakyat. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2 (1), 67-76. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v2i1.1497>.
- Nurchaliza, C., dkk. (2023). Analisis Frasa Verba dan Adjektiva pada Teks Cerpen dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas IV SD Kurikulum Merdeka. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 2(2), 1-14. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v2i2.1386>.
- Ramdhani, S., dkk. (2019). Penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan storytelling dengan menggunakan cerita rakyat Sasak pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3 (1), 153-160. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.108>.
- Romadhan, A. D., dkk. (2023). *Pengantar Linguistik Umum*. Bali: Intelektual Manifes Media.